



WORLD CLASS ISLAMIC UNIVERSITY
UNISSULA
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY



UNISSULA PRESS SEMARANG
ISBN : 978-602-1145-14-2

SELAMATKAN INDONESIA
UNTUK INDONESIA BERKARAKTER
PROSIDING SEMINAR NASIONAL PSIKOLOGI



Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
4 Maret 2015

KATA PENGANTAR EDITOR

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Perkembangan politik dan ekonomi yang tidak pasti dinegeri tercinta kita telah menyebabkan berbagai kemunduruan dan kenaikan peringkat yang tidak seharusnya negeri tercinta kita miliki. Kenaikan ranking indeks persepsi korupsi, menurunnya persepsi kepercayaan masyarakat terhadap usaha pemerintah dalam melawan perbuatan korupsi, keterlibatan oknum penegak hukum dalam kasus-kasus korupsi, dan persepsi pelemahan terhadap institusi penanggulangan korupsi merupakan indikasi degradasi moral bangsa. Kemampuan institusi penegak hukum yang cenderung tebang pilih dalam penegakan pelanggaran hukum dan pemberantasan korupsi semakin memperparah kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara negara.

Seminar nasional dengan tema "Selamatkan Indonesia untuk Indonesia Berkarakter" ini bertujuan untuk menggali ide-ide pemikiran dan penelitian terkait solusi masalah yang dihadapi bangsa Indonesia. Penyelenggara berharap melalui seminar ini akan meningkatkan efektivitas peran institusi penyelenggara negara dan masyarakat dalam pembangunan masyarakat yang berkarakter sehingga sebagai bangsa kita memiliki identitas kebangsaan yang patut dibanggakan. Berbagai pemikiran dari para pakar dalam seminar ini akan dibagi dalam empat bidang diskusi paralel yaitu bidang pengembangan ekonomi, organisasi, dan dunia usaha, kedua bidang politik dan hukum, ketiga bidang teknologi informasi, keempat bidang budaya dan agama, dan terakhir bidang pendidikan.

Bidang pengembangan ekonomi, organisasi, dan bidang usaha mendiskusikan tentang pengembangan budaya kewirausahaan serta menggali dan pengembangan modal sosial masyarakat pada level mikro. Bidang politik dan hukum mendiskusikan tentang pendidikan politik dan hukum dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran masyarakat dalam bidang politik dan penegakan hukum. Pemikiran terkait solusi terhadap kejadian kekerasan pada anak dan remaja dan kecanduan internet yang mengarah pada pornografi dan bullying di media sosial di bahas dalam sesi diskusi pada bidang teknologi informasi. Mengangkat kearifan lokal sebagai modalitas bangsa dalam membangun berbagai sektor riil, serta peran agama dalam meningkatkan karakter anak akan dibahas dalam kelompok diskusi budaya dan agama. Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat dan berkesinambungan atau bergayut satu sama lain antar berbagai pihak yang masuk dalam ekologi pembelajaran. Proses pemberdayaan ekologi belum mendapatkan perhatian, sehingga pendidik sering harus berjuang sendirian untuk mengembangkan karakter peserta didiknya. Model pembelajaran yang terintegrasi tersebut menjadi topik yang didiskusikan dalam bidang pendidikan pada sesi diskusi paralel seminar nasional ini.

Penyelenggara berharap melalui seminar nasional ini akan ada umpan balik dari peserta maupun para pakar yang akan berbicara di sesi seminar. Tindak lanjut setelah seminar ini melalui rekomendasi maupun penelitian lanjutan diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi penyelenggara negara dalam menyusun suatu peraturan dan

ISBN : 978-602-1145-14-2

kebijakan. Disamping itu penyelenggara juga berharap akan meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui masukan saran, kepedulian terhadap lingkungan dan karakter generasi penerus.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 Maret 2013

Editor

Ruseno Arjangga

ISBN : 978-602-1145-14-2

Prosiding Seminar Nasional
SELAMATKAN INDONESIA MENUJU INDONESIA BERKARAKTER
Semarang, 4-5 Maret 2015

Editor :

Ruseno Arjanggal
Titin Suprihatin
Joko Kuncoro

Desain Sampul :

Haidar Muhammad

Edit Layout :

Ragil Pujiono
Yusuf Affandi
Elok Fairida Husnawati

ISBN :

Diterbitkan oleh :

UNISSULA Press Maret 2015

LPPM Universitas Islam Sultan Agung

Jl. Raya Kaligawe KM 04 PO BOX 1054/SM Semarang 50112- Indonesia

e-mail : lppm@unissula.ac.id

Prosiding Seminar Nasional Psikologi 2015 :
Selamatkan Indonesia Untuk Indonesia Berkarakter
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

iii

ISBN : 978-602-1145-14-2

INFORMASI SEMINAR

Tema : Selamatkan Indonesia Untuk Indonesia Berkarakter

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 4 Maret 2015

Panitia Pelaksana : Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung

Tempat : Aula Fakultas Kedokteran Lantai 3

Sekretariat : Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung
Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang
Tel. 024-6853584 Psw.240

Website Seminar : <http://fpsi.unissula.ac.id>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR EDITOR.....	i
INFORMASI SEMINAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
PERAN MOTEKAR DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK Sri Maslihah.....	1
PARTISIPASI DALAM KEGIATAN PELAYANAN MASYARAKAT: STRATEGI MENJADI PEMIMPIN YANG BERINTEGRITAS Arundati Shinta, Eny Rohyati, Riang Gumanti.....	13
STUDI PENDAHULUAN PENGEMBANGAN KARIR ASPIRASI MELALUI METODE <i>MIND MAP</i> Ruseno Arjanggi.....	21
KECANDUAN INTERNET : <i>GAME</i> , SEX DAN TREATMEN Jusuf Tjahjo Purnomo.....	29
KECANDUAN <i>GAME ONLINE</i> PADA REMAJA Khilyatussa'adah, Fijai Murdiono, Miratus Sa'adah, Rohmat Robani.....	37
REVITALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KESADARAN MULTIKULTURAL PADA ANAK MELALUI <i>FAMILY RITUALS</i> Rizky Amalia Jamil.....	49
PENGEMBANGAN <i>FAMILY BASED-PEER EDUCATION</i> : PENDIDIKAN MORAL PADA ANAK Syurawasti Muhiddin.....	63
PENGEMBANGAN ORIENTASI MASA DEPAN BAGI PENINGKATAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH Oti Jembarwati.....	77
MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN WIRUSAHA BIDANG KELAUTAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS HANG TUAH MELALUI PROGRAM BELAJAR BEKERJA TERPADU (PROGRAM COOP) Akhmad Fauzie, Wahyu Sulistyowati, Dewi Casmiwati.....	89
HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK AYAH DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA Fiktina Vitri Ismiriyam.....	101
LEADERSHIP EXEMPLARY OF PARENTS AS AN ELEMENTARY ANTICORRUPTION EDUCATION REVIEWED FROM OBSERVATIONAL LEARNING BY ALBERT BANDURA Doddy Hendro Wibowo.....	111
KELUARGA SEBAGAI AWAL PENDIDIKAN POLITIK MELALUI SOSIALISASI POLITIK EFEKTIF Erman Shabriyanto.....	123

ISBN : 978-602-1145-14-2

MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS MENGGUNAKAN CERITA BERGAMBAR UNTUK ANAK USIA DINI Fabritesna Nuraini	131
<i>INTELLIGENCE AND CREATIVITY ON THE JUNIOR HIGH SCHOOL'S STUDENT</i> Enjang Wahyuningrum.....	141
PERBEDAAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN PRESTASI AKADEMIK ANTARA MAHASISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI UNIVERSITAS CIPUTRA Jimmy Ellya Kurniawan.....	149
KEPERCAYAAN ANIMISME DI ERA MODERN (PERILAKU PELAKU RITUAL PETILASAN SABDA JAYA PEMALANG) Triyanti	157
STUDI <i>PRE-ELIMINARY</i> PEMAHAMAN GURU TERHADAP PERKEMBANGAN SISWA SEKOLAH DASAR Titin Suprihatin, Inhasuti Sugiasih, Erni Agustina Setiowati.....	171
UPAYA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI Dwi Hastuti	183
INTEGRATED RESILIENCE IN CHARACTER EDUCATION PROCESS Fx. Wahyu Widianoro	193

MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS MENGGUNAKAN CERITA BERGAMBAR UNTUK ANAK USIA DINI

Febritesna Nuraini

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengenalkan pendidikan seks menggunakan cerita bergambar untuk anak usia dini. Makalah ini berdasarkan realita dimasyarakat banyaknya orangtua atau sekolah kurang memahami pendidikan seks sejak dini. Pada umumnya pendidikan seks tidak banyak diberikan oleh orang tua ataupun pendidik kepada siswa, disisi lain siswa memperoleh pengalaman tidak secara utuh sebatas apa yang anak lihat dan didengar. Cerita bergambar adalah salah satu media pembelajaran bergambar kartun berkisah dan menjadi sumber informasi atau pesan.

Key word: Pendidikan seks, cerita bergambar, anak usia dini

A. Pendahuluan

Berbagai kasus pelecehan seksual yang terjadi akhir-akhir ini, mulai dari kasus pemerkosaan dan paling memukau masyarakat kasus di JIS. Hasil survei yang dilaksanakan Komnas Ham Anak (2002) terdapat 63,7% pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) pernah melakukan hubungan seksual usia dini, artinya setiap enam dari sepuluh anak pernah melakukan hubungan seks pranikah. Dalam kondisi seperti ini dunia pendidikan menjadi sorotan dari berbagai pihak. Pendidikan dianggap gagal mencetak generasi emas. Karena korban-korban yang dialami kebanyakan masih dibawah umur yang dilakukan oleh orang terdekat dan/atau pelakunya masih usia dini. Hal itu tentu saja membawa komponen keprihatinan Bangsa Indonesia, khususnya dunia pendidikan anak usia dini karena salah satu korbanya adalah masih berusia dini.

Maraknya kasus pelecehan seksual yang terjadi, banyak elemen masyarakat yang tergerak untuk mengembalikan fungsi pendidikan. Mengembalikan fungsi pendidikan dengan mengintergrasikan pendidikan seks ke dalam dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan komponen yang paling terdekat. Pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh komponen seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Sesuai dengan pembukaan UUD 45 “ Pendidikan adalah Hak segala Bangsa”. Licnoa (1992:23)

Menyatakan bahwa sekolah mempunyai tujuan utama, yakni memfasilitasi peserta didik agar menjadi individu cerdas sekaligus baik.

Lembaga Pendidikan khususnya sekolah mulai memperbaiki sistem pendidikan dengan mengedepankan karakter. Dengan mengedepankan karakter berharap besar adanya perubahan sikap dan perilaku Bangsa Indonesia. Menurut hasil kajian Faizzah (2014:3) terdapat 200 lembaga pendidikan di Indonesia telah menerapkan pendidikan karakter. Pada kenyataannya berbasis karakter merupakan bagian dari deklarasi yang terus dikumandangkan, disisilain pendidikan belum memperhatikan pendidikan seks Pendidikan seks menurut masyarakat merupakan permasalahan yang tabu untuk diberikan, hasil wawancara orang tua wali murid TK PKK 27 Jambean Bantul (20150115:10:00) saya merasa pendidikan seks tidak diberikan biar belajar sendiri takut akan terjerumus dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal senada diungkapkan oleh guru TK Kala Ijo Bantul (20150115: 12:00) pendidikan seks memang tidak diajarkan dikelas karena belum tertulis dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK dan masyarakat dalam menanamkan pendidikan seks dari tujuan yang hendak dicapai hal ini dilihat dari sikap dan kebiasaan anak sehari-hari ini terlihat dari tingkah laku yang ditunjukkan seperti: terbiasa kencing tidak dikamar mandi, membiasakan anak perempuan dan laki-laki hanya menggunakan celana dalam dan peran orang tua dalam mengenalkan alat kelamin.

Anak yang melakukan kesalahan dengan kencing sembarangan tidak ditegur oleh orangtua terkadang orang tua sendiri yang meminta “Pipis di situ aja” dan tidak diberikan pandangan tentang pendidikan seks. Hal ini tentunya akan membawa dampak pada diri anak, karena mereka akan mengembangkan persepsinya sendiri. Dan berakibat pada kemampuan interaksi sosial anak dengan lingkungannya. Berawal banyaknya fenomena yang terjadi di masyarakat, makalah ini akan mengkaji Mengenalkan Pendidikan Seks Menggunakan Cerita Bergambar untuk Anak Usia Dini”.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan pemaparan diatas rumusan masalah dalam artikel ini adalah: Bagaimana mengenalkan pendidikan seks menggunakan cerita bergambar untuk anak usia dini?

C. Kajian Teori

1. Pengertian Anak Usia Dini

a. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa keemasan karena pada periode ini merupakan masa potensial untuk stimulasi. NAECY menyatakan bahwa anak usia 0 – 8 Tahun, merupakan periode emas dimana perkembangan otaknya mencapai 80%. sangat berpotensi saat diberi stimulasi karena pada masa ini ribuan Neuron terkoneksi satu sama lain. Sesuai dengan prinsip DAP yang menjadi acuan kurikulum PAUD di Indonesia. Stimulasi-stimulasi tersebut harus diberikan sesuai dengan tahapan perkembangan, serta dilaksanakan dengan kegiatan bermain.

b. Perkembangan Kognitif

Kognitif menurut Santrock (2006) merupakan proses kognitif meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi, dan bahasa individu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kognitif adalah kemampuan individu berhubungan dengan intelegensi dan bahasa.

Ahli psikologi perkembangan mengakui bahwa perkembangan berlangsung terus menerus, Jean Piaget dalam Santrock: (288:2010) perkembangan kognitif kedalam empat tahapan:

1) Tahap Sensorimotor (0 – 2 tahun)

Tahap sensorimotor ini ada pada usia antara 0 – 2 tahun, mulai pada masa bayi ketika ia menggunakan pengindraan dan aktivitas motorik dalam mengenal lingkungannya. Pada masa ini biasanya bayi keberadaannya masih terikat kepada orang lain bahkan tidak daya, akan tetapi alat-alat inderanya sudah dapat berfungsi.

2). Tahap Praoperasional (2 – 7 tahun)

Dikatakan praoperasional karena pada tahap ini anak belum memahami pengertian operasional yaitu proses interaksi suatu aktivitas mental, dimana prosesnya bisa kembali pada titik awal berfikir secara logis.

3). *Tahap Operasional Konkrit (7 – 11 Tahun)*

Tahap operasional konkrit dapat digambarkan pada terjadinya perubahan positif ciri-ciri negatif tahap preoperasional, seperti dalam cara berfikir egosentris pada tahap operasional konkrit menjadi berkurang, ditandainya oleh desentrasi yang benar, artinya anak mampu memperlihatkan lebih dari satu dimensi secara serempak dan juga untuk menghubungkan dimensi-dimensi itu satu sama lain.

4). *Operasional Formal (11 – 16 tahun)*

Pada tahap operasional formal anak tidak lagi terbatas pada apa yang dilihat atau didengar ataupun pada masalah yang dekat, tetapi sudah dapat membayangkan masalah dalam fikiran dan pengembangan hipotesis secara logis.

c. **Perkembangan Seks**

Perkembangan seksual menurut Sigmund Freud (Santrock 2006) Teori Psikoanalisa nya menjelaskan bahwa perkembangan Gender dan perkembangan seks terbagi kedalam lima fase :

1) Fase oral (Lahir samapai dengan 1 Tahun)

Pada tahap perkembangan oral, anak memperoleh kepuasan berasal dari proses menghisap air susu dan memperoleh makan.

2) Fase anal (Usia 1 sampai 3 Tahun)

Pada tahap ini anak laki-laki melekatkan dorongan fantasinya pada figure Ibu, dan melihat ayah sebagai competitor. Begitu juga sebaliknya pada anak perempuan.

3) Fase phallic

Pada tahap ini terjadi anak-anak berusia 3-5 Tahun, berpusat pada kelamin mereka sendiri. Pada fase phallic faktor rasa ingin tahu berkembang pesat pada anak memberikan pengaruh besar pada sikap dan perilaku seksual anak.

4) Fase latent

Pada tahap ini terjadi pada usia 5 Tahun – awal pubertas, masa ini periode tertahannya dorongan-dorongan seks agresif. Pada tahapan ini anak mengembangkan kemampuannya bersublimasi (seperti sekolah, mengerjakan tugas rumah dan bermain dan/atau olahraga).

5) Fase Genital / Kelamin

Pada tahap ini kateksis-katesis dari masa pragenital bersifat narsistik, artinya bahwa individu-individu mendapat kepuasan dari stimulasi dan manipulasi tubuhnya, sedangkan orang lain hanya sebagai dikatesis.

2. Pendidikan Seks

Pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, sebagai suatu proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik.

Seksual bukan hanya hubungan intim, ekspresi dari seksualitas dapat terkait berbagai perilaku lain. Menurut Benokraitis (1996); 1) Masturbasi, merujuk kepada pemuasan seks yang dilakukan oleh dirisendiri, 2) Petting adalah kontak atau hubungan fisik antar orang untuk menghasilkan ransangan, dan 3) oral seks.

Pendidikan seksual anak usia dini tentunya berbeda dengan pendidikan seksual remaja. Pendidikan seksual anak usia dini lebih menekankan pada proses pemahaman sesuai usianya dan bahasa yang digunakan adalah bahasa sederhana.

3. Cerita Bergambar

Cerita bergambar menurut Saudjana dan Rivai (2007:27) sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, memiliki pengalaman praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta, gagasan secara kuat dan jelas melalui kata-kata dan gambar.

Karakteristik buku cerita menurut Sutherland and Arbuthnot (1984) (Owen & Nowel: 2001:33) *Note that the illustrations in picture storybooks are just as important as text. According to Sutherland and Arbuthnot (1991), picture storybooks share the following characteristic: (1). They are brief and straightforward, (2). They contain a limited number of concepts, (3). They contain concepts that children can comprehend, (4). They are written in a style that is direct and simple, (5). They include illustrations that complement the text.* Dari pemaparan tersebut mengandung makna bahwa buku cerita bergambar memiliki alur cerita dan ilustrasi dalam gambar memiliki peran yang sama pentingnya dengan teks.

Menurut definisi di atas cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang berisi ide dan/atau gagasan terdapat gambar dan cerita didalamnya.

D. Pembahasan

1. Pendidikan Seksual anak usia dini

Pendidikan seksual banyak dipandang tabu oleh orang tua dan/atau pendidik untuk diberikan kepada anak-anak, apalagi anak-anak usia dini (dibawah 6 tahun). Orang tua atau masyarakat memiliki pandangan pendidikan seksual hanya diberikan pada usia remaja. Pendidikan seksual sangat penting diberikan sejak dini untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Pengetahuan pendidikan seksual diberikan pada usia dini untuk membangun pemahaman atau pengetahuan secara sederhana sebagai bekal anak. Karena pada usia 0 bulan perkembangan insting anak sudah mulai berkembang. Seperti ketika anak-anak diganti popok bayi mengalami proses ereksi untuk bayi laki-laki dan sensasi untuk bayi perempuan.

Ketidak tahuan dan ketidak pemahaman dalam memberikan pengetahuan pendidikan seksual dapat berakibat negative. Kajian mendalam mengenai kehidupan seksual selama anak-anak dapat membantu pendampingan terkait seks nya.

Hal yang paling mendasar sebelum mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini adalah memberikan pemahaman seksual pada anak usia dini berbeda dengan dewasa. Istilah seksual pada anak lebih dipahamkan pada sebagai pengalaman yang

menyenangkan karena mendapat sentuhan yang sama sensasinya seperti saat mereka dibelai, disentuh rambutnya dan menghisap jempol. Mereka tidak mengalami ransangan seperti orang dewasa, yang disertai fantasi seksual. Anak-anak memiliki rasa tahu lebih tinggi sesuai dengan usianya, mereka senang bereksplorasi. Hal ini termasuk rasa ingin tahu mengenai seksualitas, mengenali perbedaan laki-laki dan perempuan dan dari mana datangnya bayi.

Hurlock (1996) mengemukakan bahwa dalam tahap perkembangan pola ini diharapkan menguasai dua aspek penting dari penggolongan peran seks 1). Anak belajar bagaimana melakukan peran seksnya yang tepat 2). Anak mampu menerima kenyataan bahwa mereka harus menyesuaikan dengan stereotip peran seks yang disetujui dalam penilaian dan penerimaan sosial.

Terkait dengan perkembangan seks, perilaku seksual pada anak usia dini bermasalah dan tidak berpola ketika tumbuh dan berkembang memiliki tekanan dari lingkungan. Lingkungan memiliki pengaruh paling utama di dalam perkembangan anak, seperti pola asuh, contoh pola asuh otoriter sehingga mengekang kebebasan anak, sehingga tidak terbangun komunikasi positif.

Contoh pada usia 3 sampai dengan 5 tahun, fase genital yang dilakukan oleh anak biasanya menunjukkan alat kelamin sendiri. Anak sering memegang alat kelamin sendiri dan tidak mau memakai celana dalam. Perilaku seperti ini sebenarnya tidak bermasalah ketika orang tua paham tahap perkembangan seksual anak. Menjadi bermasalah orang tua kurang memahami perilaku tersebut dan cenderung memberikan perilaku bertolak belakang seperti anak dibiarkan kencing didepan rumah, mengajak ke kamar mandi tidak sesuai tempatnya, dan memberikan kebebasan anak telanjang tanpa celana bermain bersama teman, sehingga orang lain sering menggoda dengan memegang alat kelamin anak. Perilaku tersebut akan berhenti setelah orang tua memberikan pemahaman dan pengertian kepada diri anak.

2. Cerita Bergambar untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak.

Figur yang berpengaruh dalam pendidikan anak usia dini adalah orang tua, namun tidak dipungkiri Orang tua memiliki keterbatasan dalam memberikan

pendidikan seks bagi anak. Kunci utama dalam pendidikan seksual adanya komunikasi dan interaksi di dalam pola asuh.

Latar belakang anak usia dini berbeda-beda tidak semua memiliki lingkungan bermasalah dan memiliki pola komunikasi terbuka. Permasalahan mengenai seksualitas merupakan permasalahan yang dianggap tabu oleh sebagian besar masyarakat.

Penerapan pendidikan seksual untuk anak usia dini disesuaikan dengan kebutuhan, dimana usia-usia tersebut sedang berkembangnya rasa ingin tahu, dan dorongan eksplorasi. Menurut Jean Piaget dalam perkembangan kognitif anak usia dini dalam tahapan pra operasional, pada tahapan ini pengalaman anak lebih dibangun secara kongkrit dari apa yang mereka lihat secara nyata.

Sesuai tahapan perkembangan anak usia dini guru/atau orang tua dapat melakukan pendampingan pendidikan seksual dengan terintegrasi dalam pembelajaran mengenalkan pendidikan seksual menggunakan cerita bergambar..... Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan pemahamannya anak usia dini salah satunya menggunakan cerita bergambar. Karena dunia anak dekat dengan kegiatan bermain, seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan bermain.

Cerita bergambar menurut Saudjana dan Rivai (2007:27) sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, memiliki pengalaman praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta, gagasan secara kuat dan jelas melalui kata-kata dan gambar. Menurut pemaparan diatas cerita bergambar sebuah cerita ditulis untuk menyampaikan fakta-fakta yang disertai gambar dan tulisan. Jadi dalam mengenalkan pendidikan seks untuk anak usia dini lebih mudah dan lebih dekat dengan tahapan perkembangan.

Cerita bergambar dapat mendorong anak dapat mengembangkan diri anak untuk membaca. Keterarikan gambar didalam cerita merupakan gambaran diri anak, sehingga mampu menarik konsentrasi anak dalam membaca. Daya tarik cerita bergambar memiliki efek positif dan efektif pada diri anak,

Pelaksanaan pendidikan seks untuk anak usia dini di lembaga pendidikan dapat dilaksanakan dalam satuan pengajaran yang meliputi; 1) Perencanaan;

Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan tema dan sub tema 2) Pelaksanaan pembelajaran; melibatkan guru dan peserta didik dan sumber belajar dan 3). Evaluasi; digunakan sebagai alat bantu guru dalam melihat perkembangan. 4) Refleksi merupakan proses penguatan kembali dalam kegiatan yang telah dilaksanakan.

E. Penutup

Pendidikan seksual menggunakan cerita bergambar untuk anak usia dini, merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat membantu orangtua dan/atau pendidik dalam memberikan pemahaman seks. Sehingga terhindar dari perilaku yang tidak sehat, anak mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

F. Daftar Pustaka

- Benokraitis, N.V. 1996. *Marriages and Families: Changes, Choices, and Constraints* 2nd edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Lickona, T. 1992. *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*. New York
- Santrock, John W. 2004. *Life-Span Development*. 9th ed. New York: McGraw-Hill.
- Sheu Hsiu-Chih. 2008.
- Saujana, Nana & Rivai, Ahmad. 2002. *Media Pengajaran* Jakarta: Sinar Baru Algensindo